

1

FIRMA PARTNERSHIP

Yang diartikan dengan Firma adalah satu bentuk perusahaan dengan dua orang atau lebih bergabung, dan bersepakat untuk menjalankan usaha bersama, dengan tujuan memperoleh laba. Tanda-tanda persekutuan Firma antara lain :

1. **Tanggung jawab yang tidak terbatas (unlimited liabilities).**
Setiap anggota akan bertanggung jawab kepada pihak ketiga (kreditur) atas hutang-hutang yang dibuat oleh persekutuan. Artinya bila harta perusahaan tidak mencukupi untuk menutupi seluruh hutang-hutang kepada pihak luar tadi, maka para anggota diharuskan untuk menutupi seluruh hutang-hutang / kerugian tadi dengan harta pribadi.
2. **Pemilikan bersama atas kekayaan perusahaan.**
Setiap anggota yang menanamkan hartanya ke dalam perusahaan dengan sendirinya harta tadi akan menjadi milik bersama anggota persekutuan. Konsekuensi dari hal ini ialah bahwa setiap partner akan menanggung akibat perbuatan partner lainnya.
3. **Umur usaha yang terbatas.**
Apabila salah satu anggota keluar dari persekutuan oleh karena suatu alasan, misalnya mengundurkan diri, bangkrut, meninggal dunia, membawa akibat perusahaan lama akan bubar. Mungkin pula terjadi dengan masuknya anggota baru setelah memperoleh persetujuan dari anggota lama, akan membawa konsekuensi bubarnya persekutuan lama, dikarenakan dengan masuknya anggota baru berarti timbul persekutuan baru dengan komposisi yang berubah.

4. Pembagian laba.

Pembagian rugi atau laba dari aktivitas usaha perusahaan biasanya dibagikan sesuai dengan perjanjian yang dituangkan dalam akte pada saat perusahaan baru tersebut didirikan.

Jika mengenai pembagian rugi atau laba ini tidak dicantumkan secara jelas, menurut kebiasaan yang berlaku di dalam dunia usaha maka rugi atau laba tersebut akan dibagi/dipikul bersama.

5. Akte pendirian.

Timbulnya persekutuan Firma didahului dengan dibuatnya perjanjian yang memuat unsur-unsur penting bertalian dengan aktifitas perusahaan. Tidaklah merupakan keharusan bahwa perjanjian tersebut dibuat secara tertulis, tetapi kebiasaan pedagang yang baik sangat menganjurkan bahwa perjanjian tersebut diutarakan secara tertulis.

Perjanjian persekutuan (partnership agreement/article of partnership) harus memuat secara jelas mengenai ;

- jumlah investasi setiap anggota.
- pembatasan-pembatasan di dalam pengambilan-pengambilan pribadi untuk setiap anggota sekutu.
- penarikan modal.
- pembagian rugi atau laba.
- cara masuk atau keluarnya anggota persekutuan.
- lain-lain yang dianggap penting.

AKUNTANSI UNTUK PERSEKUTUAN FIRMA

Bila diperhatikan mengenai sistim akuntansinya, maka dapat dikatakan secara umum hampir seluruh akuntansi untuk perusahaan berbentuk Firma, misalnya jurnal-jurnal untuk perusahaan perorangan dapat diterapkan tanpa perlu mengalami perubahan dan juga tidak berbeda dengan akuntansi bentuk-bentuk organisasi lainnya.

Perbedaan yang jelas hanya mengenai perkiraan modal dan perkiraan pengambilan pribadi.

Persoalan yang penting diperhatikan di dalam persekutuan Firma yaitu mengenai pembentukan, pembagian rugi dan laba, pembubaran serta pendistribusian.

PENCATATAN INVESTASI

Untuk setiap penanaman modal ke dalam persekutuan, agar diperoleh gambaran yang jelas haruslah dibuat dengan ayat-ayat jurnal yang terpisah.

Penanaman ini dapat terjadi dalam bermacam-macam variasi, misalnya penggabungan dilakukan dimana setiap anggota hanya memasukkan hartanya berupa kas, dapat pula menginvestasikan ke dalam persekutuan berupa harta dan kewajiban perusahaan pribadi yang selama ini dipegang serta variasi-variasi lainnya.

Agar lebih jelas bagaimana cara pencatatan akuntansi untuk penanaman modal, anggaplah bahwa Tufik dan Muhtar telah membuat persetujuan untuk menggabungkan perusahaannya dalam bentuk persekutuan Firma terhitung tanggal 1 Januari 1983. Taufik dan Muhtar sebelumnya telah mempunyai usaha yang perincian harta serta hutangnya tergambar seperti di bawah ini.

Taufik
Balance Sheet
December 31, 1982

C a s h	\$	425,000	
Accounts receivable		980,000	
Merchandise inventory		1,645,000	
Store equipment	\$	475,000	
Less: Accumulated depreciation		75,000	
		<u>400,000</u>	
			<u>\$ 3,450,000</u>
Accounts payable	\$	450,000	
Taufik, Capital		3,000,000	
		<u></u>	<u>\$ 3,450,000</u>

Muhtar
Balance Sheet
December 31,1982

C a s h	\$	730,000	
Accounts receivable		1,320,000	
Merchandise inventory		1,800,000	
Store supplies		50,000	
Store equipment	\$	600,000	
Less: Accumulated depreciation		200,000	
		<u>400,000</u>	
			<u>\$ 4,300,000</u>
Accounts payable	\$	500,000	
Muhtar, capital		3,800,000	
		<u></u>	<u>\$ 4,300,000</u>

Untuk melakukan jurnal guna memasukkan seluruh harta serta hutang dari kedua partner tersebut di atas, maka perkiraan-perkiraan yang sama dapat digabungkan. Dengan anggapan bahwa jumlah modal yang ditanamkan oleh Taufik dan Muhtar sesuai dengan Neraca di atas, maka jurnal penggabungan untuk memulai usaha dalam bentuk Firma tergambar seperti berikut :

JURNAL :

C a s h	\$ 1,155,000	
Accounts receivable	2,300,000	
Merchandise inventory	3,445,000	
Store supplies	50,000	
Store equipment	1,075,000	
Accounts payable		\$ 950,000
Accumulated depreciation		275,000
Taufik, capital		3,000,000
Muhtar, capital		3,800,000

Tetapi untuk mendapatkan nilai yang wajar atas kelompok harta tertentu, maka perlu sekali diperhatikan khusus mengenai harga pasar dari harta-harta tersebut pada saat akan dibentuk persekutuan baru.

Nilai-nilai yang telah disepakati merupakan biaya-biaya untuk memperoleh harta tersebut bagi usaha. Dengan sendirinya nilai pasar yang berlaku itu akan merubah jumlah yang diinvestasikan untuk setiap anggota persekutuan.

Agar memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai nilai harta yang dimasukkan ke dalam persekutuan, maka sebaliknya meminta bantuan jasa kepada akuntan publik yang dapat memberikan penilaian secara objektif.

Untuk jelasnya di bawah ini dicantumkan hasil penilai akuntan publik mengenai harta kedua anggota persekutuan sebagai berikut:

Pembukuan Taufik :

1. Nilai persediaan barang dagangan	\$ 1,500,000
2. Untuk piutang harus dihapuskan	30,000
3. Jumlah penyusutan store equipment	100,000

Pembukuan Muhtar :

1. Penghapusan piutang ditetapkan	\$ 70,000
2. Nilai persediaan barang dagangan	2,000,000
3. Jumlah penyusutan store equipment	250,000

Pencatatan atas perubahan ini.

Pembukuan Taufik

- 1) Akibat adanya perubahan atas nilai persediaan menjadi \$ 1,500,000 berarti akan mengurangi jumlah harta yang dimasukkan ke persekutuan sebesar \$ 1,645,000 dikurangi \$ 1,500,000 = \$ 145,000.

Ayat jurnal untuk mengurangi nilai persediaan barang ini yaitu

Taufik, capital	\$ 145,000	
Merchandise inventory		\$ 145,000
Untuk mengurangi nilai persediaan karena :		
Nilai menurut Neraca	\$ 1,645,000	
Nilai menurut laporan akuntan	1,500,000	
		<hr/>
Perbaikan	\$ 145,000	

- 2) Menurut laporan akuntan perlu dihapuskan nilai piutang sebesar \$ 30,000 yang mana jumlah ini sebelumnya tidak tercantum di dalam Neraca. Dengan adanya piutang yang harus dihapuskan berarti akan mengurangi jumlah modal yang ditanamkan oleh Taufik ke dalam persekutuan. Ayat jurnal yang diperlukan untuk mengadakan perbaikan ini sebagai berikut :

Taufik, capital	\$ 30,000	
Allowance for bad debts		\$ 30,000

Untuk memasukkan jumlah penghapusan piutang.

- 3) Menurut laporan akuntan, jumlah akumulasi penyusutan atas store equipment seharusnya \$ 100,000, sedangkan menurut angka di dalam Neraca hanya sebesar \$ 75,000. Dengan memperhatikan kedua angka ini berarti akumulasi penyusutan store equipment harus ditambahkan lagi sebesar \$ 25,000. Pertambahan akumulasi penyusutan berarti akan mengurangi nilai store equipment atau membawa konsekuensi berkurangnya jumlah investasi yang dimasukkan oleh Taufik ke dalam persekutuan. Jurnal perbaikannya :

Taufik, capital	\$ 25,000	
Accumulated depreciation		\$ 25,000
Menurut laporan akuntan.....		
Menurut Neraca.....	\$ 100,000	
	75,000	
	<hr/>	
Perlu ditambahkan.....	\$ 25,000	

Pembukuan Muhtar :

- 1) Menurut laporan akuntan bahwa untuk piutang ini harus dihapuskan sebesar \$ 70,000 dimana jumlah ini belum tergambar di dalam Neraca. Dengan adanya jumlah piutang yang harus dihapuskan berarti nilai piutang atau hartanya berkurang yang dengan sendirinya akan mengurangi jumlah investasi ke dalam persekutuan.
Jurnal perbaikan yang diperlukan :

Muhtar, capital	\$ 70,000	
Allowance for bad debt		\$ 70,000

- 2) Dengan memperhatikan hasil laporan akuntan mengenai nilai persediaan barang dagangan, ternyata nilai persediaan barang di Neraca terlalu rendah dan perlu ditambah sebesar \$ 200,000. Pertambahan ini berarti akan menambah jumlah investasi Muhtar ke dalam persekutuan.

Jurnal yang diperlukan untuk mengadakan perbaikan ini tergambar seperti berikut :

Merchandise inventory	\$ 200,000	
Muhtar, capital		\$ 200,000

Untuk menambahkan nilai persediaan.

Menurut laporan akuntan	\$ 2,000,000	
Menurut Neraca	1,800,000	

Perlu ditambahkan	<u>\$ 200,000</u>	
-------------------------	-------------------	--

- 3) Dari hasil penelitian akuntan ternyata jumlah akumulasi penyusutan terlalu rendah sebesar \$ 50,000. Pertambahan jumlah akumulasi penyusutan berarti akan mengurangi harta atau jumlah yang ditanamkan ke dalam persekutuan.

Jurnal perbaikan yang diperlukan ialah :

Muhtar, capital	\$ 50,000	
Accumulated depreciation		\$ 50,000

Untuk menambahkan akumulasi penyusutan.

Menurut laporan akuntan	\$ 250,000	
Menurut Neraca	200,000	

Perlu ditambahkan	<u>\$ 50,000</u>	
-------------------------	------------------	--

PEMBAGIAN RUGI ATAU LABA.

Seorang anggota persekutuan ditinjau secara hukum bukanlah karyawan dari perusahaan dan begitu pula modal yang diinvestasikan bukanlah bersumberkan dari pinjaman. Berlandaskan ini, maka untuk pembagian laba atau rugi secara adil akan ditentukan dengan melihat perbandingan jumlah yang ditanamkan atau jasa yang diberikan oleh setiap anggota persekutuan.

Di dalam prakteknya mengenai pembagian rugi atau laba persekutuan terdapat dua kemungkinan cara yaitu :

1. Pembagian laba/rugi dikaitkan dengan jasa/aktivitas yang diberikan oleh anggota persekutuan.
2. Pembagian laba/rugi yang dikaitkan dengan jasa serta jumlah modal yang diberikan oleh anggota persekutuan.

1. Pembagian laba/rugi dikaitkan dengan jasa yang diberikan

Besarnya jasa yang disumbangkan oleh anggota persekutuan berupa banyaknya waktu serta kemampuan merupakan salah satu cara atau pengakuan untuk menetapkan **salary allowance (tunjangan gaji)** yang dialokasikan dari laba yang diperoleh oleh perusahaan. Jumlah yang ditetapkan ini kemungkinan disebut secara jelas di dalam akte pendirian perusahaan, baik mengenai jumlah yang akan ditambahkan keperkiraan modal masing-masing anggota persekutuan maupun jumlah yang dibayarkan kepadanya. Jumlah yang dibayarkan kepada anggota persekutuan dicatat ke dalam perkiraan Drawing (pengambilan) *setiap* anggota persekutuan.

Agar diperoleh gambaran yang jelas, misalnya di dalam akte pendirian Fa. Sumber Karya yang terdiri dari Kadir dan Hasan dinyatakan bahwa anggota akan mendapatkan salary allowance (tunjangan gaji) masing-masing sebesar \$ 1,200,000 per tahun. Kemudian sisa laba atau rugi akan dibagi sama rata. Misalnya laba bersih selama tahun 1983 berjumlah \$ 4,000,000. Pembagian laba untuk anggota persekutuan tergambar sebagai berikut :

	Kadir	Hasan	Jumlah
Tunjangan gaji	\$ 1,500,000	\$ 1,200,000	\$ 2,700,000
Sisa laba	650,000	650,000	1,300,000
	<hr/>	<hr/>	<hr/>
Laba bersih	\$ 2,150,000	\$ 1,850,000	\$ 4,000,000

Catatan :

Laporan mengenai pembagian laba untuk setiap anggota persekutuan ini penyajiannya dapat ditempatkan di bawah laporan perhitungan rugi/laba (Income Statement) atau dapat pula disajikan secara terpisah.

Ayat jurnal penutup (closing entries) untuk mencatat pembagian laba tergambar sebagai berikut : _____

Income Summary	\$ 4,000,000	
Kadir, capital		\$ 2,150,000
Hasan, capital		1,850,000

Jika setiap anggota ini setiap akhir bulannya mengambil tunjangan gaji masing-masing, maka pengambilan ini dengan sendirinya akan dicatat ke dalam perkiraan Drawing (pengambilan pribadi) masing-masing anggota. Kemudian pada akhir tahun jumlah dari perkiraan Drawing ini akan dipindahkan ke perkiraan Capital. Untuk melengkapi contoh, dimisalkan selama tahun 1983 anggota Kadir dan Hasan telah mengambil sejumlah \$ 1,000,000 dan \$ 800,000.

Jurnal yang diperlukan untuk memindahkan perkiraan Drawing ini keperkiraan Capital tampak seperti berikut :

Kadir, capital	\$ 1,000,000	
Hasan, capital	800,000	
Kadir, drawing		\$ 1,000,000
Hasan, drawing		800,000

2. Pembagian laba/rugi yang dikaitkan dengan jasa dan modal yang diberikan anggota persekutuan.

Selain dari tunjangan gaji untuk setiap anggota persekutuan, juga dapat ditambahkan bunga yang diperhitungkan atas modal yang ditanamkan. Untuk menetapkan berapa tarip bunga per tahun hal ini dapat ditentukan di dalam akte pendirian atau tarip ini disesuaikan dengan tarip bunga yang berlaku umum pada saat itu.

Agar lebih jelas mengenai pembagian laba ini, dimisalkan didalam akte telah diatur seperti berikut :

- Masing-masing anggota persekutuan mendapatkan salary allowance sebesar \$ 1,500,000 dan \$ 1,200,000.
- Setiap anggota persekutuan akan memperoleh bunga sebesar 8% per tahun dari saldo modal pada awal periode tahun yang bersangkutan.
- Diketahui bahwa modal pada awal tahun 1983 masing-masing berjumlah \$ 6,000,000 dan \$ 4,500,000.
- Saldo laba yang masih ada akan dibagi sama rata.

Dengan memperhatikan ketentuan di atas, maka pembagian laba untuk setiap anggota persekutuan tergambar seperti berikut :

	Kadir	Hasan	Jumlah
Tunjangan gaji	\$ 1,500,000	\$ 1,200,000	\$ 2,700,000
Potongan bunga	480,000	360,000	840,000
	<hr/>	<hr/>	<hr/>
Sisa laba	\$ 1,980,000	\$ 1,560,000	\$ 3,540,000
	230,000	230,000	460,000
	<hr/>	<hr/>	<hr/>
Laba bersih	\$ 2,210,000	\$ 1,790,000	\$ 4,000,000
	<hr/>	<hr/>	<hr/>

*) Perhitungan bunga :

Untuk Kadir = $8\% \times \$ 6,000,000 = \$ 480,000$.

Untuk Hasan = $8\% \times \$ 4,500,000 = \$ 360,000$.

Dari perincian di atas, maka ayat jurnal yang diperlukan untuk menutup rekening Income Summary nampak sebagai berikut :

Income	\$ 4,000,000	
Kadir, capital		\$ 2,210,000
Hasan, capital		1,790,000

Pada contoh di atas hanya diutarakan bahwa jumlah salary allowance (tunjangan gaji) dan interest allowance (potongan bunga) lebih kecil dari jumlah laba bersih. Tetapi bagaimana bila kedua jumlah di atas tadi lebih besar dari jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan, maka selisihnya berarti **Kelebihan potongan dari hasil** (excess of allowance over income) juga harus dibagi sama rata di antara kedua anggota persekutuan.

Untuk memberikan ilustrasi, dimisalkan bahwa tarip bunga yang diperhitungkan 10% per tahun serta dimisalkan bahwa modal Kadir dan Hasan masing-masing \$ 9,000,000 dan \$ 7,500,000. Dengan perubahan ini berarti interest allowance untuk :

Kadir : $10\% \times \$ 9,000,000 = \$ 900,000$.

Hasan : $10\% \times \$ 7,500,000 = \$ 750,000$.

Jumlah salary allowance dan interest allowance untuk menjadi \$ 4,350,000 atau terdapatnya kelebihan sebesar \$ 350,000. Perincian pembagian laba selengkapnya akan nampak dalam daftar sebagai berikut :

	Kadir	Hasan	Jumlah
Tunjangan gaji	\$ 1,500,000	\$ 1,200,000	\$ 2,700,000
Potongan bunga	900,000	750,000	1,650,000
	<hr/>	<hr/>	<hr/>
	\$ 2,400,000	\$ 1,950,000	\$ 4,350,000
Kelebihan dari laba bersih	175,000	175,000	350,000
	<hr/>	<hr/>	<hr/>
Laba bersih	\$ 2,225,000	\$ 1,775,000	\$ 4,000,000
	<hr/>	<hr/>	<hr/>

GAJI DAN BUNGA DIPERHITUNGKAN SEBAGAI BIAYA.

Bila diperhatikan secara mendalam mengenai tunjangan gaji dan potongan bunga adalah biaya operasi perusahaan, dengan alasan bahwa gaji yang diberikan kepada anggota persekutuan adalah imbalan kepadanya dikarenakan ikut menjalankan perusahaan. Demikian pula potongan bunga sebagai balas jasa atas dana yang ditunjukkan untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Dikarenakan kedua jumlah ini dikalkulasikan sebagai biaya, maka jumlah tersebut tidak akan dicatat ke dalam Drawing melainkan ke dalam perkiraan **Expenses**.

PEMBUATAN LAPORAN FIRMA.

Penyajian **Laporan Keuangan (Financial Report)** dengan jelas harus memuat perincian pembagian laba ini secara jelas. Caranya dengan menambahkan satu bagian ke dalam susunan Perhitungan rugi/laba (**Income statement**) seperti diutarakan terdahulu.

Perubahan modal persekutuan untuk suatu periode tertentu harus disajikan ke dalam **Laporan perubahan modal (Capital Statement)**. Di dalam prakteknya ada beberapa variasi bentuk laporan perubahan modal. Salah satu dari variasi bentuk tersebut tergambar seperti di bawah ini.

Fa "Sumber Karya"
Capital Statement
For year, ended December 31, 1983

	Kadir	Hasan	Jumlah
Modal, 1 Januari 1983	\$ 6,000,000	\$ 4,500,000	\$ 10,500,000
Tambahan investasi satu th .800,000	500,000	1,300,000	
	<hr/>	<hr/>	<hr/>
	\$ 6,800,000	\$ 5,000,000	\$ 11,800,000
Laba bersih tahun 1983	2,210,000	1,790,000	4,000,000
	<hr/>	<hr/>	<hr/>
	\$ 9,010,000	\$ 6,790,000	\$ 15,800,000
Penarikan selama setahun .1,900,000	1,300,000	3,200,000	
	<hr/>	<hr/>	<hr/>
Modal per 31 Desember 1983.....	\$ 7,110,000	\$ 5,490,000	\$ 12,600,000
	<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>

PEMBUBARAN PERSEKUTUAN (DISSOLUTION).

Ciri dasar dari bentuk organisasi Firma yaitu jangka waktu hidup yang terbatas. Bubarnya persekutuan apabila perusahaan tersebut mengalami perubahan perjanjian yang dengan sendirinya akan menimbulkan terhentinya hubungan kerja Firma. Jadi masuknya anggota persekutuan yang baru atau keluarnya salah satu anggota lama mengakibatkan bubarnya persekutuan lama. Demikian pula bila salah satu anggota lama ada yang meninggal, bangkrut atau penarikan diri dari perusahaan.

Bubarnya suatu persekutuan tidaklah langsung berarti akan terhentinya kegiatan perusahaan. Yang penting perusahaan harus terbentuk dengan pembuatan akte pendirian yang baru.

MASUKNYA ANGGOTA BARU KE DALAM PERSEKUTUAN.

Anggota baru akan diterima setelah terdapatnya kesepakatan dari anggota persekutuan yang lama. Masuknya anggota baru dapat terjadi dengan dua cara yaitu:

- A. Pembelian hak atas modal dari satu atau lebih modal anggota persekutuan yang lama.
- B. Penyetoran harta kepada persekutuan.

Jika cara pertama yang ditempuh berarti bagian modal dari anggota baru tersebut diperoleh dari bagian modal anggota sekutu sebelumnya, sehingga jumlah modal perusahaan tidak mengalami perubahan. Tetapi bila ditempuh cara kedua berarti jumlah modal perusahaan akan mengalami penambahan.

A. Pembelian hak atas modal anggota lama.

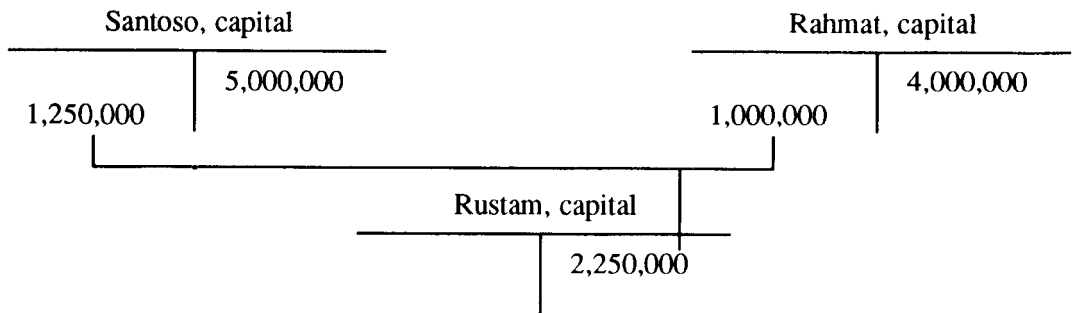
Firma Subur Makmur yang anggotanya terdiri dari Santoso dan Rahmat dengan modal masing-masing \$ 5,000,000 dan \$ 4,000,000. Kedua partner telah bersepakat untuk menerima Rustam sebagai kawan usaha dengan cara menjual haknya, jumlah ini langsung dibayarkan kepada sekutu yang menjualnya. Masing-masing anggota lama akan menjual haknya 25% dari modal secara tunai kepada Rustam. Akibat masuknya Rustam dengan membeli hak Santoso dan Rahmat, berarti jumlah modal kedua sekutu lama ini akan berkurang.

Pengurangan modal Santoso sebesar 25% dari \$ 5,000,000 sedangkan pengurangan untuk modal Rahmat sebesar 25% dari \$ 4,000,000. Jadi modal Santoso akan berkurang \$ 1,250,000 dan modal Rahmat akan berkurang sebesar \$ 1,000,000.

Ayat jurnal dengan masuknya Rustam sebagai anggota baru akan terlihat seperti berikut :

Santoso, capital	\$ 1,250,000	
Rahmat, capital	1,000,000	
Rustam, capital		\$ 2,250,000

Akibat transaksi ini ke dalam perkiraan persekutuan:



B. Penyetoran harta.

Bila cara kedua yang ditempuh berarti di samping jumlah capital perusahaan mengalami pertambahan, juga tidak ada pengaruhnya terhadap jumlah capital anggota persekutuan yang lama

Sebagai contoh bahwa Rustam tidak membeli hak anggota lama melainkan menjadi anggota sekutu baru dengan memasukkan hartanya berbentuk uang tunai.

Akibat pemasukan ini berarti harta perusahaan bertambah dengan uang tunai \$ 2,250,000 diimbangi dengan timbulnya **Rustam, capital** sejumlah tersebut.

Pemasukan anggota baru ini dapat dilakukan baik dengan uang tunai atau harta lainnya yang telah mendapatkan persetujuan dari anggota lama. Seluruh penyetoran ini merupakan jumlah capital yang diikuti sertakan, melainkan tergantung dari isi akte pendirian yang baru. Hal ini adalah wajar dikarenakan anggota sekutu lama sudah berjerih payah menjalankan usaha selama ini.

PENILAIAN KEMBALI HARTA.

Di dalam kenyataannya sering terjadi bahwa harta yang tercantum di dalam Balance Sheet tidak sesuai lagi dengan nilai yang sebenarnya berlaku atau dengan perkataan lain angka Balance Sheet tidaklah mencerminkan nilai yang sebenarnya. Penilaian kembali ini sering dilakukan pada saat masuknya anggota baru atau keluarnya anggota lama serta pada saat penggabungan perusahaan. Jumlah bersih setelah diadakan **penilai kembali (revaluation)** baik sebagai penambahan ataupun pengurangan tersebut, selanjutnya dialokasikan ke setiap perkiraan anggota sekutu yang lama sesuai dengan perbandingan yang telah ditetapkan.

Agar didapatkan gambaran yang lebih jelas dibawah ini diberikan suatu ilustrasi.

Keadaan sebelum diadakan penilaian kembali:

- Nilai persediaan barang dagangan \$ 4,800,000.
- Mesin-mesin \$ 1,400,000.
- Nilai gedung \$ 8,000,000.

Nilai setelah diadakan penilaian kembali:

- Nilai persediaan barang dagangan \$ 6,000,000.
- Mesin dinilai \$ 2,000,000.
- Gedung dinilai \$ 10,000,000.

Dengan diambilnya tindakan penilaian kembali ini menimbulkan pertambahan bersih dari :

Persediaan barang dagangan	\$ 1,200,000
Mesin	600,000
Gedung	2,000,000
	<hr/>
Jumlah pertambahan bersih	\$ 3,800,000
	<hr/> <hr/>

Dianggap bahwa akibat penilaian kembali dibagi merata di antara anggota sekutu Santoso dan Rahmat. Jurnal yang diperlukan untuk mencatat akibat penilaian kembali tersebut yaitu:

Merchandise inventory	\$ 1,200,000	
Machine	600,000	
Building	2,000,000	
Santoso, capital		\$ 1,900,000
Rahmat, capital		1,900,000

Goodwill

Goodwill dihitung dengan memperhatikan nilai lebih dari jumlah harta perusahaan yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan perusahaan telah berjalan dengan baik, organisasi intern yang baik, kepemimpinan yang baik atau letak yang strategis.

Timbulnya goodwill pada saat:

1. Membeli perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dari nilai harta perusahaan yang sebenarnya.
2. Masuknya anggota baru.

Ad 1. Membeli perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dari nilai harta perusahaan sebenarnya.

Bagaimana timbulnya goodwill pada saat membeli satu perusahaan dapat dijelaskan seperti dibawah ini.

Misalnya Fa "Bakti" yang anggotanya terdiri dari Adam dan Yusuf pada tanggal 1 Januari 1983 telah bersepakat untuk menjual perusahaannya kepada Sucipto dengan harga \$ 16,000,000.

Harta serta hutang Fa Jaya Bakti tergambar seperti berikut :

Fa "Jaya Bakti"
Balance Sheet
December 31, 1982

ASSETS

Accounts receivable		\$ 3,170,000
Merchandise inventory		4,800,000
Store supplies		80,000
Machine	\$ 8,000,000	
Accumulated depreciation	1,400,000	
		<hr/> 6,600,000
Equipment	\$ 4,000,000	
Accumulated depreciation	1,200,000	
		<hr/> 2,800,000
Total assets		<hr/> \$ 17,450,000 <hr/>

LIABILITIES

Accounts payable	\$ 1,950,000
------------------------	--------------

CAPITAL

Adam, capital	\$ 8,000,000	
Yusuf, capital	7,500,000	
		<hr/> \$ 15,500,000
Total liabilities and capital		<hr/> \$ 17,450,000 <hr/>

Dari angka Balance Sheet diketahui bahwa nilai perusahaan yang dibeli bernilai \$ 15,500,000, sedangkan Sucipto membeli perusahaan tersebut lebih tinggi dari nilai perusahaan sebenarnya sebesar \$ 500,000.

Jurnal yang dibuat Sucipto untuk pembelian perusahaan Fa Jaya Bakti terlihat sebagai berikut :

Accounts receivable	\$ 3,170,000
Merchandise inventory	4,800,000
Store supplies	80,000
Machine	8,000,000
Equipment	4,000,000
Goodwill	500,000

Accounts payable	\$ 1,950,000
Accum. depreciation machine	1,400,000
Accum. depreciation equip	1,200,000
C a s h	16,000,000

Ad 2. Masuknya anggota baru.

Jika ada anggota yang baru masuk ke dalam persekutuan, maka dapat terjadi bahwa anggota lama menentukan jumlah goodwill sebagai imbalan sebagai hasil jerih payahnya menjalankan usaha selama ini. Nilai goodwill akan menambah jumlah modal anggota persekutuan yang lama dan dapat pula jumlah, tersebut langsung diambil berbentuk uang tunai yang mana hal ini bergantung dari perjanjian yang disepakati.

Sebagai gambaran, dianggap pada tanggal 1 Juli 1983, persekutuan Firma yang anggotanya terdiri dari Kadir dan Hasan telah bersepakat untuk menerima anggota baru Anwar. Anwar yang memasukkan hartanya berbentuk uang tunai sebesar \$ 6,500,000 dan juga menyetujui untuk memberikan hak goodwill kepada Kadir dan Hasan masing-masing sebesar \$ 600,000 dan \$ 400,000.

Ayat jurnal dengan masuknya Anwar sebagai anggota persekutuan baru tergambar seperti berikut:

C a s h	\$ 6,500,000	
Anwar, capital		\$ 6,500,000

dan pemberian goodwill kepada anggota lama :

Goodwill	\$ 1,000,000	
Kadir, capital		\$ 600,000
Hasan, capital		400,000

PENILAIAN KEMBALI HARTA PERUSAHAAN (REVALUATION).

Jika harta perusahaan didalam kenyataannya sudah tidak menunjukkan nilai yang wajar dibandingkan dengan harga yang berlaku di pasaran, maka dapat saat masuknya anggota baru biasanya akan dilakukan penilaian kembali hanya akan dilakukan pada saat masuknya anggota baru, melainkan penilaian dapat dilakukan pada saat-saat lain yang dianggap perlu oleh perusahaan.

Pertambahan bersih atau pengurangan bersih akibat adanya penilaian kembali, selanjutnya dapat dimasukkan ke perkiraan anggota-anggota yang didasarkan atas pembagian hasil anggota.

Sebagai gambaran bahwa Fa ' Matahari yang beranggotakan Sugandi dan Muhtar mempunyai nilai persediaan barang dagangan sebesar \$ 2,900,000 dan nilai gedung

perusahaan \$ 6,000,000. Kedua harta ini nilainya tidak sesuai lagi dan diputuskan untuk diadakan penilaian kembali dengan nilai \$ 3,400,000 dan \$ 9,500,000. Dengan anggapan kedua anggota ini mempunyai hak yang sama, maka jurnal yang diperlukan untuk mengadakan penilaian kembali adalah sebagai berikut :

Merchandise inventory	\$ 500,000	
Building	3,500,000	
Sugandi, capital		\$ 2,000,000
Muhtar, capital.....		2,000,000

Apabila sebagian harta diadakan penilaian kembali, maka ayat-ayat jurnal sebaiknya di **debit** atau di **credit** ke dalam perkiraan sementara dibawah judul **Penilaian kembali harta** (Assets Revaluation). Sesudah seluruh ayat jurnal penyesuaian dikerjakan, barulah saldo bersih dari perkiraan **Penilaian kembali harta** tersebut ditutup dan dipindahkan ke perkiraan capital anggota persekutuan.

Penting sekali diperhatikan bahwa harta yang telah ditetapkan haruslah berdasarkan nilai yang berlaku pada waktu penambahan anggota baru. Kelalaian untuk mengadakan penilaian kembali berarti menimbulkan partisipasi dari anggota baru atas rugi atau laba yang disebabkan perubahan nilai pada periode-periode berikut.

Likuidasi.

Jika suatu Firma keluar dari dunia usaha berarti seluruh hartanya harus dijual. Dari hasil penjualan ini uangnya dipergunakan untuk melunasi hutang berdasar prioritasnya dan jika ternyata masih mempunyai saldo maka barulah saldo ini akan dibagikan kepada anggota persekutuan, baik berupa uang tunai ataupun harta. Langkah-langkah ini disebut **likuidasi** (liquidation).

Apabila aktivitas perusahaan betul-betul tidak bisa dilanjutkan, maka perusahaan harus mempersiapkan keputusan untuk melakukan likuidasi dengan terlebih dahulu mempersiapkan semua perkiraan yang telah disesuaikan dan ditutup sesuai dengan prosedur yang berlaku umum. Terkecuali perkiraan yang mempunyai saldo masih terbuka yaitu sebagian berupa perkiraan harta, hutang dan perkiraan modal.

Pada langkah-langkah likuidasi semua harta perusahaan dijual dan hasil dari penjualan ini disebut **hasil realisasi**. Di dalam realisasi ini mungkin timbul keuntungan (**Gain on realization**) atau kerugian (**loss on realization**). Uang tunai milik perusahaan pertamanya dipergunakan untuk membayar tuntutan-tuntutan dari kreditur, demikian pula hasil dari realisasi dibayarkan kepada kreditur sampai jumlah penuh. Setelah seluruh kewajiban tersebut dilunasi dan ternyata masih mempunyai sisa, barulah sisa kas ini akan dibagikan kepada anggota persekutuan berdasarkan perbandingan yang telah ditetapkan. Tetapi yang menjadi masalah, bagaimana bila seluruh jumlah harta perusahaan yang telah direalisasi masih belum mencukupi untuk melunasi hutang kepada kreditur.

Agar lebih jelas mengenai kemungkinan-kemungkinan yang timbul akibat likuidasi, maka di bawah ini diberikan 3 bentuk ilustrasi, yaitu:

Ilustrasi pertama.

Adanya laba akibat realisasi:

Sebelum likuidasi dilakukan, kondisi harta, hutang-hutang serta modal anggota sekutu firma tergambar seperti di bawah ini:

C a s h	\$ 4,400,000	
All non cash assets	25,600,000	
All liabilities		\$ 3,600,000
Arifin, capital		10,800,000
Utomo, capital		8,800,000
Herawan, capital		6,800,000

Catatan :

Dasar pembagian rugi atau laba akibat realisasi dibagi antara anggota Arifin, Utomo dan Herawan dengan perbandingan 5:3:2.

Firma telah menjual seluruh non cash assets dengan harga \$ 28,800,000. Dengan ini berarti perusahaan mendapat keuntungan realisasi sebesar \$ 28,800,000 dikurangi \$ 25,600,000 = \$ 3,200,000.

Laba realisasi ini dibagi dengan perbandingan 5:3:2, kemudian seluruh kewajiban dilunasi dan barulah sisanya akan dibagikan kepada para anggota sekutu. Gambaran proses likuidasi ini jika disajikan dalam suatu daftar terlihat sebagai berikut:

	Dalam ribuan rupiah.					
	Cash	+ Other Assets	= Liabilities	+ Arifin 50%	Utomo 30%	Herawan 20%
Saldo sebelum realisasi	4,400	25,600	3,600	10,800	8,800	6,800
Penjualan dan pembagian	28,800	-25,600	—	1,600	960	640
Saldo setelah realisasi	33,200	0	3,600	12,400	9,760	7,440
Pembayaran utang	-3,600		-3,600	—	—	—
Saldo	29,600		0	12,400	9,760	7,440
Pembagian kas kepada sekutu	-29,600			-12,400	-9,760	-7,440
	0			0	0	0

Ayat jurnal yang dibutuhkan untuk pelaksanaan likuidasi (general journal) tergambar sebagai berikut:

- Penjualan harta.			
C a s h.....	\$ 28,800,000		
All non cash assets		\$ 25,600,000	
Loss and gain on realization.....		3,200,000	
- Pembagian laba.			
Loss and gain on realization	\$ 3,200,000		
Arifin, capital		\$ 1,600,000	
Utomo, capital		960,000	
Herawan, capital		640,000	
- Pelunasan hutang.			
All liabilities	\$ 3,600,000		
C a s h		\$ 3,600,000	
- Pembagian kas untuk setiap sekutu.			
Arifin, capital	\$ 12,400,000		
Utomo, capital	9,760,000		
Herwan, capital	7,640,000		
C a s h		\$ 29,600,000	

Ilustrasi kedua.

Kerugian akibat realisasi.

Melanjutkan contoh di atas, dimisalkan all non cash assets dijual seharga \$ 17,600,000, berarti timbulnya kerugian sebesar \$ 25,600,000 dikurangi \$ 17,600,000 = \$ 8,000,000.

Langkah di dalam pelaksanaan likuidasi tergambar seperti di halaman berikut:

	Dalam ribuan rupiah.					
	Cash	+ Other Assets	= Liabilities	+ Arifin 50%	Capital Utomo 30%	Herawan 20%
Saldo sebelum realisasi	4,400	25,600	3,600	10,800	8,800	-6,800
Penjualan dan pembagian	17,600	-25,600	—	-4,000	-2,400	-1,600
Saldo setelah realisasi	22,000	0	3,600	6,800	6,400	5,200
Pembayaran utang	-3,600		-3,600	—	—	—
Saldo	18,400		0	6,800	6,400	5,200
Pembagian kas kepada sekutu	-18,400			-6,800	-6,400	-5,200
	0			0	0	0

Ayat jurnal yang diminta untuk mencatat pelaksanaan likuidasi terlihat seperti di bawah ini (general journal) :

- **Penjualan harta.**

C a s h	\$ 17,600,000	
Loss and gain on realization	8,000,000	
All non cash assets		\$ 25,600,000
- **Pembagian rugi.**

Arifin, capital	\$ 4,000,000	
Utomo, capital	2,400,000	
Herawan, capital	1,600,000	
Loss and gain on realization		\$ 8,000,000
- **Pelunasan hutang.**

All liabilities	\$ 3,600,000	
C a s h		\$ 3,600,000
- **Pembagian kas untuk setiap sekutu.**

Arifin, capital	\$ 6,800,000	
Utomo, capital	6,400,000	
Herwan, capital	5,200,000	
C a s h		\$ 18,400,000

Ilustrasi ketiga.

Kerugian realisasi yang melebihi jumlah capital sekutu.

Untuk dapat memberikan contoh ketiga ini, dimisalkan all non cash assets hanya dapat terjual \$ 3,000,000. Akibat penjualan ini timbulnya kerugian sebesar \$ 25,600,000 dikurangi \$ 3,000,000 = \$ 22,600,000, yang akan dibagikan berdasarkan perbandingan seperti contoh di atas.

Gambaran dari akibat kerugian tersebut terhadap milik anggota nampak sebagai berikut:

	Dalam ribuan rupiah		
	Capital		
	Arifin	Utomo	Herawan
Saldo sebelum realisasi.....	10,800	8,800	6,800
Pembagian kerugian	-11,300	-6,720	-4,520
	<hr/>	<hr/>	<hr/>
Saldo setelah direalisasi	-500	2,020	2,280
Kekurangan yang ditanggung	+500	-300	-200
	<hr/>	<hr/>	<hr/>
Tuntutan kas oleh sekutu	0	1,720	2,080
	<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>

Catatan :

Pada ilustrasi ini dianggap bahwa sekutu lainnya akan menanggung kekurangan anggota lainnya, tetapi dapat saja bahwa untuk anggota yang jumlah modalnya lebih kecil dari kerugian yang harus ditanggungnya (anggota Arifin) menutup kekurangan ini dengan harta pribadinya.

Ringkasan lengkap transaksi likuidasi ini tergambar sebagai berikut:

	Dalam ribuan rupiah.					
			Capital			
	Cash	+ Other Assets	= Liabilities	+ Arifin 50%	Utomo 30%	Herawan 20%
Saldo sebelum realisasi	4,400	25,600	3,600	10,800	8,800	6,800
Penjualan dan pembagian	3,000	-25,600	—	-11,300	-6,780	-4,520
	<u>7,400</u>	<u>0</u>	<u>3,600</u>	<u>-500</u>	<u>2,020</u>	<u>2,280</u>
Pelunasan hutang.	-3,600	<u>0</u>	-3,600	—	—	—
	<u>3,800</u>		<u>0</u>	<u>-500</u>	<u>2,020</u>	<u>2,280</u>
Distribusi kepada sekutu	-3,800				-1,720	-2,080
	<u>0</u>			<u>(Dr) 500</u>	<u>300</u>	<u>200</u>

Di dalam general journal, transaksi likuidasi tersebut dicatat sebagai berikut:

– **Penjualan harta.**

C a s h.....	\$ 3,000,000	
Loss and gain on realization	22,600,000	
All non cash assets.....		\$ 25,600,000

– **Pembagian rugi.**

Arifin, capital	\$ 11,300,000	
Utomo, capital	6,780,000	
Herawan, capital	4,520,000	
Los and gain on realization		\$ 22,600,000

– **Pelunasan hutang.**

All liabilities	\$ 3,600,000	
C a s h		\$ 3,600,000

Pendistribusian kas kepada anggota firma.

Utomo, capital	\$ 1,720,000	
Herawan, capital	2,080,000	
C a s h.....		\$ 3,800,000

Bila kekurangan itu harus ditutup dengan harta pribadi sekutu Arifin, maka dibuat jurnal untuk menutupi kekurangan tersebut sebagai berikut :

C a s h	\$ 500	
Arifin, capital		\$ 500

Jumlah itu akan diberikan kepada sekutu Utomo dan Herawan dengan jurnal:

Utomo, capital	\$ 300	
Herawan, capital	200	
C a s h.....		\$ 500

Sering terjadi kesalahan di dalam likuidasi bahwa pendistribusian kas kepada setiap sekutu tidak benar. Hal ini dikarenakan adanya kesimpang-siuran antara pendistribusian kas dengan pembagian keuntungan dan kerugian realisasi.

Perlu diperhatikan bahwa rugi atau laba akibat realisasi akan mempengaruhi modal sekutu dengan cara yang sama dengan pembagian 'rugi atau laba yang bersumberkan kegiatan operasi perusahaan. Jadi hak dari anggota sekutu yang harus diterima akan sama dengan saldo kredit perkiraan modal masing-masing setelah semua kerugian atau keuntungan akibat realisasi dibagikan.

S O A L 1

Soal 1-1

Basil dan Samsudin telah bersepakat bekerja sama membentuk Firma terhitung tanggal 1 Juli 1979. Laba dan rugi akan dibagi sama rata.

Jumlah yang ditanamkan ke dalam Firma tergambar seperti di bawah ini:

Basri:

C a s h	\$ 3,150,000
Building	12,000,000
L a n d	1,600,000
	<hr/>
	\$ 16,750,000
	<hr/> <hr/>

Samsudi:

C a s h	\$ 8,500,000
Store equipment	5,300,000
	<hr/>
	\$ 13,800,000
	<hr/> <hr/>

Diminta:

Buatlah ayat jurnal untuk membuka usaha bersama tersebut di atas. Ayat jurnal tersebut harus jelas memberikan gambaran total investasi setiap anggota.

Soal 2-1

A. Rais dan Mohammad Said telah mempunyai usaha perorangan yang bebas semenjak beberapa tahun yang lalu. Terhitung tanggal 1 Januari 1983 mereka bersepakat untuk menggabungkan perusahaannya di dalam bentuk Firma dengan nama Fa. Bahtera.

Neraca dari kedua orang tersebut pada tanggal 31 Desember 1982 tergambar seperti di bawah ini:

A. Rais
Balance Sheet
December 31, 1982

Assets	
C a s h	\$ 6,000,000
Accounts receivable	\$ 18,000,000
Less allowance for Bad debt	800,000
	<hr/>
	\$ 17,200,000
Merchandise inventory	24,000,000
Equipment	\$ 10,000,000
Less accumulated depreciation	800,000
	\$ 6,000,000
Building	\$ 10,000,000
Less accumulated depreciation	4,000,000
	<hr/>
	\$ 23,000,000
L a n d	6,000,000
	<hr/>
Total assets	\$ 82,200,000
	<hr/> <hr/>
Liabilities and capital	
Notes payable	\$ 7,500,000
Accounts payable	6,700,000
	<hr/>
	\$ 14,200,000
A. Rais, capital	68,000,000
	<hr/>
Total liabilities and capital	\$ 82,200,000
	<hr/> <hr/>

Mohammad Said
Balance Sheet
December 31, 1982

Assets		
C a s h		\$ 12,000,000
Notes receivable		8,000,000
Accounts receivable	\$ 18,000,000	
Less allowance	200,000	
	<hr/>	17,800,000
Merchandise inventory		30,000,000
Store supplies		600,000
Equipment and furniture	\$ 15,000,000	
Less accumulated depreciation	4,000,000	
	<hr/>	11,000,000
Total assets		<hr/> \$ 79,400,000 <hr/>

Harta tetap dari kedua orang ini setelah diadakan penilaian pada tanggal 31 Desember dan dari hasil satu pemeriksaan dari pembukuan, akibatnya tergambar seperti berikut:

	Nilai ak- tiva baru	Akm penyusutan aktiva baru
Building, A. Rais.....	\$ 50,000,000	\$ 18,000,000
Equipment ang furniture, M. Said.....	24,000,000	10,000,000

Selanjutnya terdapat bunga \$ 180,000 yang masih harus diterima dari Notes Receivable pembukuan Moh. Said, tetapi untuk jumlah allowance for bad debt harus diubah menjadi \$ 900,000.

Notes payable dari pembukuan A. Rais nilai nominalnya \$ 8,000,000 dan terdapat sebesar \$ 120,000 bunga yang masih harus dibayar untuk perkiraan ini.

Diminta:

1. Buatlah ayat-ayat jurnal untuk mengadakan perbaikan, baik pembukuan A. Rais maupun Mohammad Said.
2. Siapkanlah ayat jurnal untuk menutup pembukuan masing-masing anggota guna membuka perkiraan Firma.
3. Sajikanlah Balance Sheet untuk Firma Bahtera pada tanggal 1 Januari 1983.

Soal 3-1

Anggota Firma Simpatik yang anggotanya terdiri dari Subandi dan Iskandar telah sepakat di dalam hal pembagian rugi atau laba seperti berikut:

- a. Bunga sebesar 6% dari jumlah awal capital masing-masing.
- b. Gaji tahunan yang diperhitungkan untuk:

– Subandi.....	\$ 2,000,000
– Iskandar	3,600,000
- c. Saldo rugi atau laba akan dibagi rata di antara para anggota.

Rekening modal dari anggota firma tergambar seperti berikut:

Subandi

Saldo per 1 Januari.....	\$ 8,000,000
Tambahan investasi per 1 Mei	1,600,000

Iskandar

Saldo per 1 Januari.....	\$ 7,200,000
Tambahan investasi per 1 Juli	2,800,000
Drawing selama tahun yang berjalan;	
Subandi	\$ 3,200,000
Iskandar	1,800,000

Diminta:

Siapkanlah ayat-ayat jurnal untuk membagi rugi atau laba dari Firma tersebut serta mempersiapkan Statement of partner's capital dengan asumsi;

1. Jumlah profit = \$ 8,900,000.
2. Jumlah profit = \$ 2,800,000.
3. Jumlah loss = \$ 2,400,000.

Soal 4-1

Sofyan dan Dasuki telah membentuk Firma terhitung tanggal 1 Oktober 1980. Pada tanggal 31 Desember 1980 anggota sekutu merencanakan untuk mengadakan perbaikan terhadap nilai harta perusahaan dengan cara mengadakan pemeriksaan terhadap masing-masing pembukuan anggota sekutu.

Penata buku menutup pembukuan firma pada tanggal 31 Desember 1980 yang susunan Neracanya tergambar seperti di bawah ini. Hasil pemeriksaan dari pembukuan Sofyan dan Dasuki ternyata;

- a. Tidak terdapat jumlah allowance for bad debt dari kedua buku masing-masing. Taksiran jumlah tersebut adalah:
- | | |
|------------------------|------------|
| Pembukuan Sofyan | \$ 180,000 |
| Pembukuan Dasuki | \$ 240,000 |
- Tidak ada perkiraan piutang-piutang yang harus dikeluarkan dari pembukuan (write off).
- b. Notes payable dengan nilai \$ 1,800,000 bunga 6% atas nama Dasuki telah dibayar oleh Firma serta bunganya sebesar \$ 13,500 pada tanggal 16 Desember. Jumlah notes payable ini tidak terdapat di dalam catatan pembukuan Dasuki, sehingga tidak juga terdapat di dalam catatan Firma.
Oleh penata buku, jumlah ini didebit ke dalam pembukuan Firma dan bunganya dicatat ke dalam perkiraan *biaya bunga*.
- c. Penilai menaksir bahwa nilai wajar tanah yang dimasukkan oleh Sofyan pada tanggal 1 Oktober adalah \$ 7,200,000. Laba dan rugi dari Firma dibagi sama rata.

Fa. Sofyan dan Dasuki
Balance Sheet
December 31, 1980

Assets		
C a s h		\$ 5,051,000
Accounts receivable	\$ 6,720,000	
Less allowance for bad debt	49,800	
	<hr/>	6,670,000
Merchandise inventory		12,765,000
Store and office supplies		480,000
Building	\$ 9,600,000	
Less accumulated depreciation	4,200,000	
	<hr/>	5,400,000
Store and office equipment	\$ 4,320,000	
Less accumulated depreciation	780,000	
	<hr/>	3,540,000
L a n d		4,740,000
		<hr/>
Total assets		\$ 38,682,000
		<hr/>
Liabilities		
Accounts payable	\$ 4,440,000	
Notes payable	2,100,000	
Accrued interest payable	21,000	
	<hr/>	\$ 6,561,000

Capital

Sofyan, capital	\$ 16,260,000	
Dasuki, capital	15,861,000	
	<hr/>	32,121,000
Total liabilities and capital		<hr/> <hr/> \$ 38,682,000

Pertanyaan:

1. Buatlah general jurnal untuk memperbaiki pembukuan Firma tersebut.
2. Siapkanlah Balance sheet untuk firma setelah diperbaiki pada tanggal 31 Desember.

Soal 5-1

Terhitung tanggal 1 Januari tahun yang sedang berjalan Bahtiar dan Sambas membentuk persekutuan Firma "Jaya Utama".

Bahtiar menginvestasikan hartanya ke perusahaan dengan nilai yang sudah disetujui, memindahkan hutang-hutang dan menambahkan sejumlah uang tunai untuk mencukupi bagian kapitalnya sebesar \$ 18,000,000.

Perincian nilai buku yang telah disetujui tergambar seperti di bawah ini;

Pembukuan untuk Bahtiar:

	Saldo buku besar	Nilai yang disetujui
Accounts receivable	\$ 5,760,000	\$ 5,760,000
Allowance for doubtful accounts	300,000	450,000
Merchandise inventory	10,200,000	10,500,000
Equipment	15,000,000	10,500,000
Accum. depreciation equipment	4,800,000	8,250,000
Accounts payable	4,740,000	4,740,000
Notes payable	3,000,000	3,000,000

Sambas menyetujui untuk memasukkan persediaan barang dagangan dengan harga \$ 8,000,000 dan \$ 4,000,000 berupa uang tunai.

Di dalam perjanjian Firma juga menyebutkan mengenai pembagian hasil operasi perusahaan yaitu:

- bunga yang diperhitungkan dari modal pertama sebesar 8%.
- potongan gaji masing-masing sebesar \$ 4,200,000 dan \$ 3,600,000.
- sisanya dibagi sama di antara kedua sekutu.

Diminta:

1. Membuat ayat-ayat jurnal (general journal) untuk mencatat investasi untuk Bahtiar dan Sambas ke dalam perkiraan Firma.
2. Siapkanlah Balance Sheet untuk tanggal 1 Januari yaitu pada saat perusahaan ini didirikan.
3. Setelah ayat-ayat penyesuaian (adjustment) dan ayat penutup (closing) dari perkiraan hasil dan biaya pada akhir Desember yaitu akhir tahun pembukuan pertama menunjukkan saldo kredit sebesar \$ 15,600,000, dimana pengambilan pribadi Bahtiar dan Sambas masing-masing sebesar \$ 3,900,000. Bagaimana jurnal untuk menutup perkiraan income dan perkiraan drawing pada tanggal 31 Desember tersebut.

Soal 6-1

Mustafa dan Herman telah menjalankan usahanya dengan berhasil di dalam beberapa tahun. Di dalam pembagian rugi dan laba ditentukan perbandingan 60% dan 40%. Burhanudin terhitung tanggal 1 Juli 1983 telah diterima menjadi sekutu baru dengan jumlah investasi \$ 12,000,000 dengan syarat bahwa harta perusahaan perlu diadakan perubahan yaitu:

1. Nilai persediaan barang dagangan terlalu tinggi \$ 1,800,000.
2. Terdapat sejumlah \$ 1,200,000 piutang yang lupa dibukukan.
3. Akumulasi penyusutan gedung sewajarnya adalah \$ 6,600,000.

Neraca dari Firma sebelum masuknya Burhanudin dan diadakan perubahan tergambar seperti di bawah ini:

Mustafa dan Herman
Balance Sheet
June 30, 1983

Assets		
C a s h		\$ 4,200,000
Account receivable	\$ 13,200,000	
Less Allowance for Bad Debts	720,000	
		<hr/> 12,520,000
Merchandise inventory		16,800,000
Selling and office supplies		810,000
Store equipment	\$ 5,400,000	
Less Accumulated Depreciation	1,800,000	
		<hr/> 3,600,000
Building	\$ 18,000,000	

Less Accumulated Depreciation.....	3,000,000	
	<hr/>	15,000,000
L a n d		4,200,000
		<hr/>
Total assets		\$ 57,090,000
Liabilities and capital		
Accounts payable		\$ 8,460,000
Mustafa, capital	\$ 27,840,000	
Herman, capital	20,790,000	
	<hr/>	\$ 48,630,000
		<hr/>
Total liabilities and capital		\$ 57,090,000
		<hr/> <hr/>

Pertanyaan:

- A. Buatlah ayat-ayat jurnal yang diperlukan untuk mengadakan perbaikan pembukuan Mustafa dan Herman, sebelum masuknya sekutu baru Burhanudin.
- B. Catatlah pemasukkan Burhanudin dan siapkanlah Balance Sheet untuk Firma yang baru ini.

Soal 7-1

Rahmat, Helmi dan Joni telah membuka toko pakaian dalam bentuk Firma beberapa tahun yang lalu dengan pembagian rugi atau laba hasil operasi perusahaan yang sama di antara ketiga suku. Pada tanggal 1 Agustus 1979 telah bersepakat untuk menjual harta perusahaan kecuali cash kepada Supono dengan harga \$ 25,300,000.

Nerca saldo (trial balance) dari buku besar setelah diadakan penyesuaian tetapi sebelum ditutup pada tanggal 1 Agustus tergambar seperti di bawah ini

Rahmat, Helmi and Joni
Adjusted Trial Balance
Agustus 1, 1979

C a s h	3,912,000	—
Accounts receivable	13,284,000	
Allowance for bad debts	—	554,400
Merchandise inventory, December 31	28,350,000	—
Store and office supplies	985,200	—
Store and office equipment	6,480,000	—
Accumulated depreciation equipment	—	3,159,000
Building	14,400,000	
Accumulated depreciation building	—	6,120,000
L a n d	3,600,000	—
Rahmat, capital	—	16,920,000
Helmi, capital	—	16,440,000
Joni, capital	—	21,193,200
Sales	—	32,955,600
Purchases	19,935,000	
Purchases discount	—	317,400
Advertising	1,212,000	—
Sales salaries	1,860,000	—
Store supplies used	546,000	—
Office salaries	1,260,000	—
Office supplies used	66,000	—
Miscellaneous General Expense	1,768,200	—
	97,659,600	97,659,600

Nilai persediaan barang dagangan per 1 Agustus 1979 = \$ 25,650,000.

Diminta:

- A. Buatlah ayat jurnal untuk menutup perkiraan perusahaan.
- B. Buatlah ayat jurnal untuk mencatat penjualan harta, pelunasan hutang dan pen-distribusian saldo kas pada anggota sekutu.

Soal 8-1

Ridwan dan Robert di dalam usahanya membagi kerugian atau laba secara sama rata, telah memutuskan untuk tidak melanjutkan usahanya lagi terhitung tanggal 1 Maret 1983. Neraca perusahaan per 31 Maret tergambar seperti di bawah ini:

**Ridwan and Robert
Balance Sheet
Merch, 31, 1983**

Assets		
C a s h		\$ 11,000,000
Other assets (net)		101,200,000
		<hr/>
		\$ 112,200,000
		<hr/>
Liabilities and capital		
Liabilities		\$ 28,600,000
Ridwan, capital	\$ 44,000,000	
Robert, capital	39,600,000	
	<hr/>	83,600,000
		<hr/>
		\$ 112,200,000
		<hr/>

Selama bulan April terjadi transaksi

- April, 4 Sebagian harta yang nilai bukunya \$ 27,500,000 telah terjual seharga \$ 44,000,000.
- 6 Seluruh hutang dilunasi.
- 9 Seluruh sisa kas dibagikan kepada anggota sekutu.
- 12 Harta yang nilai bukunya \$ 55,000,000 telah terjual hanya \$ 34,900,000. Hasil penerimaan dari penjualan ini dibagikan kepada anggota sekutu.
- 25 Sisa harta telah terjual \$ 23,400,000 dan uangnya langsung dibagikan.

Pertanyaan:

1. Buatlah dalam bentuk general journal untuk mencatat sebuah transaksi tersebut diatas.
2. Siapkanlah laporan yang menggambarkan proses pembubaran ini.

Soal 9-1

Mulyono menyumbangkan seluruh waktunya untuk berurusan dengan perusahaan yang beranggotakan Mulyono, Suryadi dan Lukman, tetapi tidak berinvestasi secara finansial. Mulyono menyumbangkan sebagian waktunya untuk ini. Akibatnya, hak kepemilikan perusahaan ini telah ditentukan perbandingan 3:1:1.

Sekarang dengan melihat kenyataan bahwa perusahaan sudah tidak dapat bertahan, maka seluruh anggota sepakat untuk melaksanakan likuidasi. Sebelum kebijakan likuidasi diadakan, harta, hutang, dan modal perusahaan adalah sebagai berikut :

Mulyono, Suryadi and Lukman Balance Sheet April 31, 1983

Assets	
Cash	\$ 1,000,000
Accounts receivable	4,800,000
Merchandise inventory	2,600,000
Equipment	\$ 7,600,000
Less Accumulated Depreciation	1,200,000
	6,400,000
Total assets	\$ 12,400,000
<hr/>	
Liabilities	
Accounts Payable	\$ 2,800,000
<hr/>	
Capital	
Mulyono, capital	\$ 3,600,000
Suryadi, capital	7,000,000
Lukman, capital	1,800,000
Total liabilities and capital	\$ 12,400,000
<hr/>	

Seluruh harta telah dijual, hutang-hutang telah dilunasi dan sisa uang kas akan dibagikan kepada anggota sekutu yang transaksinya terlihat seperti di bawah ini:

- Mei, 4 Dari piutang dagang hanya dapat diterima sejumlah \$ 2,900,000
 6 Seluruh persediaan barang dagangan terjual \$ 3,400,000.
 9 Equipment laku terjual \$ 4,960,000.

- Mei, 12 Seluruh hutang perusahaan dilunasi.
15 Saldo kas dibagikan kepada anggota persekutuan.

Diminta:

- A. Buatlah ayat-ayat untuk mencatat penjualan harta, pengalokasian akibat kerugian dan pembayaran pada kreditur.
- B. Dengan satu asumsi bahwa setiap anggota yang mengalami defisit akan menutup kekurangan tersebut dengan uang pribadinya, buatlah ayat untuk mencatat penerimaan dan pembayaran dari saldo yang ada ke setiap anggota persekutuan.
- C. Dengan asumsi bahwa partner yang mengalami defisit akan ditanggung oleh anggota lainnya, buatlah ayat-ayat untuk pembayaran kas kepada anggota-anggota tersebut.